



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI
TEKNOLOGI INFORMATIKA UNTUK MEMBANGUN PROSES PEMBELAJARAN
BERKUALITAS MELALUI BIMBINGAN TEKNIS KELOMPOK DAN INDIVIDU**

Atik Restusari

MTs Negeri 2 Banyumas

e-mail: aatik8848@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti penggunaan media sosial, audio, dan video untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di MTs Negeri 2 Banyumas, masih terdapat kendala dalam penguasaan TIK oleh guru, sehingga proses pembelajaran belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai teknologi informatika untuk membangun proses pembelajaran berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur penelitian tindakan sekolah. Subyek penelitian ini adalah semua guru MTs Negeri 2 Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus setiap siklus terdiri dari tahap: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi atau pengamatan, (4) Refleksi. Pada siklus I berupa bimbingan teknis kelompok dan pada siklus II berupa bimbingan teknis individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada penguasaan teknologi informatika pada kondisi awal masih ada 7 orang guru yang dalam kategori kurang, pada siklus I menjadi 4 orang, dan siklus II sudah tidak ada. Dalam membangun proses pembelajaran berkualitas juga mengalami peningkatan. Kondisi awal ada 7 orang dalam kategori kurang dan cukup, lalu menjadi 3 orang dalam kategori cukup pada siklus I, dan pada siklus II sudah baik dan baik sekali semua. Peningkatan secara keseluruhan terjadi secara signifikan dan permasalahan guru MTs Negeri 2 Banyumas dapat diatasi melalui bimbingan teknis baik kelompok maupun individu.

Kata Kunci: *bimbingan teknis, meningkatkan kemampuan, menguasai teknologi informatika, proses pembelajaran berkualitas.*

ABSTRACT

The use of Information and Communication Technology in learning allows teachers to develop more creative and interesting teaching methods, such as the use of social media, audio, and video to improve the quality of learning. However, at MTs Negeri 2 Banyumas, there are still obstacles in the mastery of ICT by teachers, so that the learning process is not optimal. The purpose of this study is to prove that technical guidance can improve teachers' ability to master information technology to build a quality learning process. This study was conducted with a school action research procedure. The subjects of this study were all teachers of MTs Negeri 2 Banyumas. This study was conducted with two cycles, each cycle consisting of the following stages: (1) Action planning, (2) Implementation of action, (3) Observation, (4) Reflection. In cycle I in the form of group technical guidance and in cycle II in the form of individual technical guidance. The results of the study showed that there was an increase in the mastery of information technology in the initial condition there were still 7 teachers in the less category, in cycle I it became 4 people, and in cycle II there were none. In building a quality learning process there was also an increase. In the initial condition there were 7 people in the less and sufficient category, then there were 3 people in the sufficient category in cycle I, and in cycle II it was all good and very good. The overall increase was significant and the problems of MTs

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya mempermudah proses pengajaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik (Nasrulloh & Ismail, 2017). Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru untuk terus meng-update kompetensinya dalam pemanfaatan TIK. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa guru di era digital harus lebih unggul dalam penggunaan teknologi dibandingkan peserta didiknya, karena penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat berguna untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas (Sadriani et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi TIK guru adalah melalui program pelatihan dan bimbingan teknis. Pelatihan semacam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Aspar, 2021). Bimbingan teknis dapat dilakukan secara kelompok maupun individu. Pendekatan kelompok memungkinkan kolaborasi antar guru, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Sementara itu, bimbingan individu memungkinkan penyesuaian materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing guru (Herawati, 2023). Implementasi bimbingan teknis yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan. Program seperti PembaTIK yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan contoh konkret upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi TIK guru melalui bimbingan teknis (Kemendikbud, 2021).

Selain itu, pemanfaatan platform pembelajaran daring dan sumber belajar digital juga dapat mendukung peningkatan kompetensi TIK guru. Dengan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar, guru dapat terus mengembangkan keterampilannya secara mandiri (Nasrulloh & Ismail, 2017). Dengan demikian, melalui bimbingan teknis yang tepat dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, diharapkan kompetensi TIK guru dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Dalam era digital yang serba canggih, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru menjadi suatu keharusan untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Penguasaan TIK oleh para guru menjadi keharusan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (Sutrisno, 2014). Dengan menguasai TIK, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, seperti internet, untuk mengakses informasi yang tidak terbatas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Penggunaan media sosial, misalnya, dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan strategi pedagogik yang mendukung, memfasilitasi, meningkatkan, dan memperbaiki proses pembelajaran (Saputra, 2022). Selain itu, teknologi informasi membantu pengajar menemukan berbagai metode mengajar yang lebih segar, seperti penggunaan audio dan video berisi materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Kiswanto, 2022).

Namun, kenyataan yang terjadi di MTs Negeri 2 Banyumas menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki penguasaan TIK yang memadai untuk membangun proses pembelajaran yang berkualitas. Situasi ini menyebabkan proses pembelajaran belum mencapai kualitas yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan tindakan proaktif dari kepala madrasah untuk membantu guru dalam menguasai TIK dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan teknis, baik secara kelompok maupun individu. Bimbingan teknis ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran daring, serta alat bantu digital lainnya (Disdikbud Kabupaten Murung Raya, 2024).

Dengan pelaksanaan bimbingan teknis yang efektif, diharapkan semua guru di MTs Negeri 2 Banyumas dapat menguasai TIK dengan baik, sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Penguasaan TIK oleh guru tidak hanya meningkatkan profesionalisme, tetapi juga memastikan bahwa guru tidak tertinggal oleh siswa dalam hal teknologi. Hal ini penting untuk menjaga motivasi dan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, penguasaan TIK memungkinkan guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, seperti internet, yang merupakan sumber informasi yang tidak terbatas (Saputra, 2022). Dengan demikian, peningkatan kompetensi TIK guru melalui bimbingan teknis merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai teknologi informatika melalui bimbingan teknis kelompok dan individu. Penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus penelitian dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal. Subjek penelitian adalah guru MTs Negeri 2 Banyumas Kabupaten Banyumas, yang berjumlah 34 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta tes keterampilan teknologi informatika sebelum dan setelah diberikan bimbingan teknis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis dengan teknik deskriptif, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes keterampilan teknologi informatika yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti bimbingan teknis. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penguasaan teknologi informatika oleh guru secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

1. Deskripsi Kemampuan Guru Menguasai Teknologi Informatika

Berdasarkan hasil studi dokumen, wawancara, dan observasi dengan para guru MTs Negeri 2 Banyumas pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024, setelah dilaksanakan refleksi diperoleh kondisi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru MTs Negeri 2 Banyumas

masih belum menguasai secara baik teknologi informatika sehingga dalam membangun proses pembelajaran di kelas juga belum bagus sekali atau berkualitas. Data tentang kemampuan awal guru MTs Negeri 2 Banyumas tersebut dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Kemampuan Guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam Menguasai Teknologi Informatika Kondisi Awal

No	Kategori	Kondisi Awal
1.	Kurang	7 / 20,58%
2.	Baik	17 / 50,00%
3.	Sangat Baik	10 / 29,41%

Dari data tersebut di atas dapat dikatakan masih ada 7 orang guru yang masih dalam kategori kurang yang harus diberi tindakan perbaikan berupa bimbingan teknis secara individu. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih maksimal dalam membantu guru yang masih kurang tersebut. Dengan bimbingan teknis secara individu yang optimal dan maksimal ini diharapkan semua guru MTs Negeri 2 Banyumas menjadi baik atau sangat baik.

2. Deskripsi Kemampuan Guru Membangun Proses Pembelajaran Berkualitas

Berkaitan dengan kondisi awal kemampuan guru dalam membangun proses pembelajaran yang berkualitas sebelum diberi tindakan dapat dipaparkan seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kemampuan Guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam Membangun Proses Pembelajaran yang Berkualitas Kondisi Awal

No	Kategori	Kondisi Awal
1.	Kurang	2 / 5,88%
2.	Cukup	5 / 14,70%
3.	Baik	17 / 50%
4.	Baik Sekali	10 / 29,41%

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal guru MTs Negeri 2 Banyumas yaitu 2 orang atau 5,88% dalam kategori kurang, 5 orang atau 14,70% dalam kategori cukup, 17 orang atau 50% dalam kategori baik, dan 10 orang atau 29,41% dalam kategori baik sekali. Diharapkan kemampuan semua guru dalam membangun proses pembelajaran yang berkualitas berada pada kategori baik atau baik sekali. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pelaksanaan proses pembelajaran berkualitas di kelas menjadi baik atau baik sekali.

Siklus I

Pada tahap perencanaan (planning), penelitian ini dimulai dengan merancang kegiatan bimbingan teknis kelompok untuk meningkatkan penguasaan teknologi informatika oleh guru. Peneliti menyusun jadwal pelatihan, menyiapkan materi, serta melibatkan guru yang sudah mahir dalam teknologi informatika sebagai pendamping. Selain itu, instrumen penilaian disiapkan untuk mengukur peningkatan kemampuan guru sebelum dan sesudah pelatihan. Untuk mengetahui efektivitas penerapan teknologi dalam pembelajaran, direncanakan pula kunjungan kelas guna mengamati secara langsung bagaimana guru memanfaatkan teknologi dalam proses pengajaran.

Pada tahap tindakan (acting), peneliti memberikan pengarahan kepada guru mengenai kondisi awal penguasaan teknologi mereka. Bimbingan teknis kelompok kemudian dilaksanakan dengan melibatkan 34 guru, didampingi oleh guru yang lebih berpengalaman

dalam teknologi informatika. Para guru diberi pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan diberikan tugas untuk menerapkannya dalam kelas. Selanjutnya, dilakukan tahap observasi (observing), di mana peneliti mengamati seluruh aktivitas bimbingan teknis serta melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat sejauh mana guru menerapkan teknologi informatika dalam proses pembelajaran.

Diakhir kegiatan bimbingan teknis secara kelompok, peneliti dibantu guru yang sudah ahli atau baik sekali dalam penguasaan teknologi informatika lalu memberikan tugas untuk dikerjakan guru secara kelompok maupun individu untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada guru. Hasil penguasaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kemampuan Guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam Menguasai Teknologi Informatika Siklus I

No	Kategori	Siklus I
1.	Kurang	4 / 11,76%
2.	Baik	18 / 52,84%
3.	Sangat Baik	12 / 35,29%

Dari data tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam menguasai kemampuan teknologi informatika yaitu yang semula 7 orang atau 20,58% dalam kategori masih kurang berkurang menjadi 4 orang atau 11,76%. Kemudian yang semula 17 orang atau 50% dalam kategori baik meningkat menjadi 18 orang atau 52,94%. Dan yang semula 10 orang atau 29,41% dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 12 orang atau 35,29%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kemampuan menguasai teknologi informatika oleh guru MTs Negeri 2 Banyumas menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi walaupun telah terjadi peningkatan penguasaan kemampuan teknologi informatika, akan tetapi masih ada 4 orang guru atau 11,76% yang masih berada dalam kondisi kurang. Sehingga masih diperlukan tindakan perbaikan agar semua guru MTs 2 Banyumas berada dalam kategori baik atau sangat baik. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan adalah bimbingan teknis secara individu.

Setelah peneliti melakukan bimbingan teknis secara kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai teknologi informatika, selanjutnya peneliti melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru menggunakan teknologi informatika tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan teknologi informatika ini diharapkan menjadi proses pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan, kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi aktor yang dominan dan menjadi satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil kunjungan kelas dan penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 2 Banyumas pada siklus I ini dapat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Kemampuan Guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam Membangun Proses Pembelajaran yang Berkualitas Siklus I

No	Kategori	Siklus I
1.	Kurang	0 / 0%
2.	Cukup	3 / 8,82%
3.	Baik	20 / 58,82%
4.	Baik Sekali	11 / 32,35%

Dari hasil kunjungan kelas dan penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 2 Banyumas pada siklus I ini dapat dikatakan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Pada siklus I ini, guru yang membangun

proses pembelajaran dalam kategori kurang sudah tidak ada lagi. Kemudian guru yang masuk dalam kategori cukup berkurang menjadi 3 orang atau 8,82%. Lalu guru yang masuk dalam kategori baik bertambah menjadi 20 orang atau 58,82%. Selanjutnya guru yang dalam kategori baik sekali bertambah menjadi 11 orang atau 32,35%.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam menguasai dan menggunakan teknologi informatika dalam pembelajaran. Namun, belum semua guru mencapai kategori baik atau baik sekali, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi bimbingan teknis secara individu untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan penerapannya dalam kelas, pemberian motivasi bagi guru yang mengalami kendala, serta peningkatan fasilitas jaringan internet di sekolah guna mendukung kelancaran bimbingan teknis.

Siklus II

Pada siklus II, penelitian difokuskan pada bimbingan teknis secara individu untuk lebih mengoptimalkan penguasaan teknologi informatika oleh guru. Tahap perencanaan mencakup penyusunan jadwal, penyiapan materi, serta pelibatan guru yang ahli sebagai pendamping. Selain itu, instrumen evaluasi disiapkan untuk mengukur peningkatan kompetensi guru setelah pelatihan. Kunjungan kelas juga dirancang untuk mengamati langsung penerapan teknologi dalam pembelajaran. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa setiap guru dapat menguasai teknologi informatika secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan lebih baik.

Pada tahap tindakan, bimbingan teknis individu dilaksanakan bagi 34 guru, dengan arahan dari peneliti dan guru pendamping. Guru diberikan tugas individu yang berkaitan dengan teknologi informatika untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan kunjungan kelas untuk melihat langsung implementasi teknologi oleh guru di ruang kelas. Pada tahap observasi, peneliti mencatat aktivitas selama bimbingan teknis dan hasil dari kunjungan kelas guna mengevaluasi efektivitas pelatihan individu serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki.

Diakhir kegiatan bimbingan teknis secara individu, peneliti dibantu guru yang sudah ahli atau baik sekali dalam penguasaan teknologi informatika lalu memberikan tugas untuk dikerjakan guru secara individu untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada guru. Hasil penguasaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Kemampuan Guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam Menguasai Teknologi Informatika Siklus II

No	Kategori	Siklus II
1.	Kurang	0 / 0%
2.	Baik	20 / 58,82%
3.	Sangat Baik	14 / 41,17%

Dari data tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam menguasai kemampuan teknologi informatika yaitu yang dalam kategori masih kurang sudah tidak ada lagi. Kemudian yang semula 18 orang atau 52,94% dalam kategori baik meningkat menjadi 20 orang atau 58,82%. Dan yang semula 12 orang atau 35,29% dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 14 orang atau 41,17%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kemampuan menguasai teknologi informatika oleh guru MTs Negeri 2 Banyumas menjadi semua guru dalam kategori baik dan sangat baik. Dengan demikian penelitian tindakan sekolah ini telah berhasil.

Setelah peneliti melakukan bimbingan teknis secara individu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai teknologi informatika, selanjutnya peneliti melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru menggunakan teknologi informatika tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan teknologi informatika ini diharapkan menjadi proses pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan, kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi aktor yang dominan dan menjadi satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil kunjungan kelas dan penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 2 Banyumas pada siklus II ini dapat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Kemampuan Guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam Membangun Proses Pembelajaran yang Berkualitas Siklus II

No	Kategori	Siklus II
1.	Kurang	0 / 0%
2.	Cukup	0 / 0%
3.	Baik	21 / 61,76%
4.	Baik Sekali	13 / 38,23%

Dari hasil kunjungan kelas dan penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 2 Banyumas pada siklus II ini dapat dikatakan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Pada siklus II ini, guru yang membangun proses pembelajaran dalam kategori kurang dan cukup sudah tidak ada lagi. Lalu guru yang masuk dalam kategori baik bertambah menjadi 21 orang atau 61,76%. Selanjutnya guru yang dalam kategori baik sekali bertambah menjadi 13 orang atau 38,23%.

Berdasarkan hasil bimbingan teknis secara individu dan kunjungan kelas pada siklus II dapat dikatakan bahwa kemampuan guru MTs Negeri 2 Banyumas dalam menguasai teknologi informatika dan membangun proses pembelajaran yang berkualitas semua sudah berada dalam kategori baik dan baik sekali atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan sekolah ini telah berhasil dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Pembahasan

Pada kondisi awal, kemampuan guru dalam menguasai teknologi informatika di MTs Negeri 2 Banyumas masih belum optimal, dengan 7 orang guru (20,58%) berada dalam kategori kurang. Hal ini sejalan dengan temuan Aspar (2021), yang mengidentifikasi bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam menguasai teknologi informasi, terutama dalam konteks pembelajaran daring.

Selain itu, kualitas proses pembelajaran juga belum mencapai standar yang diharapkan, dengan 2 guru dalam kategori kurang dan 5 guru dalam kategori cukup. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan intervensi berupa bimbingan teknis secara kelompok. Penelitian oleh Subandi (2022) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kinerja guru melalui penyediaan alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, implementasi bimbingan teknis kelompok diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam teknologi informatika dan, pada gilirannya, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pada siklus I, implementasi bimbingan teknis secara kelompok telah menunjukkan peningkatan dalam penguasaan teknologi informatika dan kualitas proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Banyumas. Namun, evaluasi hasil menunjukkan bahwa masih terdapat 4 guru yang berada dalam kategori kurang dalam penguasaan teknologi informatika, dan 3 guru lainnya

berada dalam kategori cukup dalam membangun proses pembelajaran berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan bimbingan teknis secara kelompok belum sepenuhnya efektif untuk semua guru.

Penelitian sebelumnya oleh Hasan dan Hermanto (2019) menekankan pentingnya pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu untuk meningkatkan literasi digital guru. Mereka menemukan bahwa pelatihan yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan masing-masing guru dapat meningkatkan keterampilan teknologi secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan yang dirancang khusus dapat membantu guru mengatasi hambatan pribadi dalam menguasai teknologi, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi informatika dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Utami (2021) menunjukkan bahwa dukungan institusional dan pelatihan yang berkelanjutan sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan teknologi guru. Dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya, akses terhadap teknologi terbaru, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan. Dengan adanya dukungan tersebut, guru lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensi teknologi mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

Berdasarkan temuan tersebut, langkah perbaikan yang direkomendasikan adalah pelaksanaan bimbingan teknis secara individu. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap guru, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan penguasaan teknologi informatika dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, semua guru di MTs Negeri 2 Banyumas dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam memanfaatkan teknologi informatika untuk pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu.

Pada siklus II, implementasi bimbingan teknis secara individu telah terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan teknologi informatika dan kualitas pembelajaran di kalangan guru MTs Negeri 2 Banyumas. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh guru telah mencapai kategori baik atau sangat baik dalam kedua aspek tersebut. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pelatihan individu dalam meningkatkan kompetensi teknologi guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada proses pembelajaran (Hasim, 2020).

Peningkatan kompetensi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Utami, 2021). Dengan demikian, penguasaan teknologi oleh guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik.

Selain itu, dukungan institusional, seperti penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan berkelanjutan, memainkan peran penting dalam keberhasilan ini. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan semacam ini dapat meningkatkan literasi digital guru, memungkinkan mereka untuk mengakses sumber belajar dan informasi dengan lebih efisien (Diputra et al., 2020). Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan institusi menjadi esensial dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan ini, penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah membuktikan efektivitas bimbingan teknis individu dalam meningkatkan kompetensi teknologi guru dan kualitas pembelajaran. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan pelatihan yang dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dalam era digital saat ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menguasai teknologi informatika dapat dilakukan secara bertahap melalui bimbingan teknis. Pada kondisi awal, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi dan penerapannya dalam pembelajaran. Implementasi bimbingan teknis secara kelompok pada siklus I berhasil meningkatkan kemampuan guru, namun belum sepenuhnya efektif karena masih ada beberapa guru yang belum mencapai kategori baik. Sebagai langkah perbaikan, siklus II dilakukan dengan pendekatan bimbingan teknis secara individu. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi teknologi informatika guru, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Hasilnya, seluruh guru di MTs Negeri 2 Banyumas telah mencapai kategori baik atau sangat baik dalam penguasaan teknologi dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan teknologi guru. Selain itu, dukungan institusional berupa penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan berkelanjutan turut berperan dalam keberhasilan peningkatan kompetensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspar, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi Guru MIN 1 Ketapang. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Karakter*, 1(1), 12-13. <https://jurnal.pendidikar.untan.ac.id/index.php/jp2k/article/download/12/12>
- Diputra, K. S., Sumantri, M. S., & Kusumastuti, M. (2020). Efektivitas Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 45-56. <https://doi.org/10.17977/um047v27i22020p045>
- Disdikbud Kabupaten Murung Raya. (2024, Oktober 26). *Bimbingan Teknis Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) untuk Proses Pembelajaran Kabupaten Murung Raya Tahun 2024*. <https://disdikbudkabmurungraya.com/index.php/2024/10/26/bimbingan-teknis-pemanfaata-teknologi-informatika-dan-komunikasi-tik-untuk-proses-pembelajaran-kabupaten-murung-raya-tahun-2024/>
- Hasan, M., & Hermanto, H. (2019). Efektivitas Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi bagi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(2), 141-150. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPPPI/article/download/26503/17090>
- Hasim, M. (2020). Analisis Kesan Program Pelatihan dan Bimbingan Teknis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1390-1395. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.1390>
- Herawati, B. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Berbasis ICT. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138-154. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/download/1813/1817>
- Kemendikbud. (2021, April 15). Tingkatkan Kompetensi TIK Guru, Kemendikbud Kembali Luncurkan Bimtek PembaTIK 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/tingkatkan-kompetensi-tik-guru-kemdikbud-kembali-luncurkan-bimtek-pembatik-2021>
- Kiswanto, H. (2022, September 12). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan masa kini*. SEVIMA (Educational Platform for Universities). <https://sevima.com/pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-pendidikan-masa-kini/>

- Nasrulloh, M., & Ismail, M. (2017). Strategi Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 10(2), 123-130.
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023, July). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. In *Seminar Nasional Dies Natalis 62* (Vol. 1, pp. 32-37).
<https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/download/431/318/1517>
- Saputra, A. (2022). Penguasaan Teknologi Pembelajaran oleh Guru Abad-21.
<https://osf.io/ruhej/download/?format=pdf>
- Subandi. (2022). Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyiapkan Alat Peraga Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 152(X), 12219.
- Sutrisno, A. (2014). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. *Jurnal Dharma Karya*, 3(2), 123-130.
- Utami, W. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 13(1), 45-56.